

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK

Dwinta Mulyanti¹, Nia Fajriati Nasution²

¹Ardhirajasa Reswara Sanjaya, dwinta999@ars.ac.id

²Ardhrajasa Reswara Sanjaya, nianasution09@gmail.com

ABSTRAK

Agresivitas Pajak menunjukkan perangai yang diambil oleh perseroan akan mengurangi beban pajak mereka. Analisis ini bermaksud untuk mengenal bagaimana *current ratio*, *debt ratio* dan *return on assets* berpengaruh atas perpajakan agresif Honda Motor cabang Cibiru. Metode yang dipakai ketika Analisis ini merupakan analisis kuantitatif dengan tipe Analisis deskriptif verifikasi yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan bagaimana suatu variabel bebas memimpin variabel terikat. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan atas perpajakan agresif, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perpajakan agresif, dan *return on assets* berpengaruh signifikan atas perpajakan agresif. Hal ini juga menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan atas perpajakan agresif.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Agresivitas Pajak*

ABSTRACT

Tax aggressiveness shows the temperament taken by the company will reduce their tax burden. This analysis intends to identify how the current ratio, debt ratio and return on assets affect the tax aggressiveness of Honda Motor Cibiru branch. The method used in this analysis is a quantitative analysis with the type of verification descriptive analysis which aims to test and explain how an independent variable leads to the dependent variable. The current ratio has no significant effect on tax aggressiveness, the debt to equity ratio has a significant effect on tax aggressiveness, and return on assets has a significant effect on tax aggressiveness. It also shows that the current ratio, debt to equity ratio and return on assets have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak badan ialah iuran yang dikenakan atas profit perseroan setelah iuran hanya dikenakan kepada perseroan-perseroan yang berbadan hukum Indonesia, secara bertahap pajak tersebut dikenakan kepada orang pribadi atau karyawan yang bekerja dalam suatu perseroan secara bertahap (Imam, 2017). Tapi bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi pendapatan, apalagi tidak dapat imbalan pribadi Dalam hal membayar pajak, itulah yang dilakukan banyak orang dan bahkan perseroan melakukan praktik keuangan yang drastis. tax lock (Imam, 2017). Perpajakan agresif adalah perbuatan bahwa memiliki maksud untuk memotong pendapatan iuran perseroan mengurangi beban

iuran secara tidak sah sehingga keuntungan perseroan optimal, dan perpajakan drastis dapat dipahami sebagai bentuk pajak. meminimalkan jumlah pajak yang terutang membuat sulit untuk mendeteksi pelanggaran tetapi berpotensi merugikan negara (Sagala & Ratmono, 2015). Perpajakan agresif mampu diperkirakan dalam beraneka ragam yakni menetaokan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference Manzon-Plesko*, *book-tax difference desai-Dharmapala* serta *tax planning* (Anisa & Muid, 2017) juga menetapkan ETR buat menimbang perpajakan agresif menggunakan tumpuan bahwa pada Analisis lebih dahulu telah menetapkan ETR buat menimbang perpajakan agresif, bertambah rendah taksir ETR, yang

menunjukkan bahwa perpajakan agresif di perseroan ETR rendah berbagi biaya iuran yang bertambah rendah pada laba mula iuran (Nopitra, 2021).

Current ratio ialah perbandingan aktiva lancar perseroan melalui kewajiban lancarnya, dengan skala yang diperlukan untuk menghitungnya dengan membagi jumlah aktiva lancar melalui jumlah hutang lancar yang dimiliki perseroan (Anwar, 2017). Perseroan per *current ratio* yang tinggi memastikan maka perseroan tercatat berkinerja baik, sehingga perseroan yang menguntungkan akan memiliki capital gain (aktiva bersih) yang besar dan menggunakan tingkat aset bersih yang tinggi. (Sujarweni, 2017). Terlepas dari sejauh mana suatu perseroan memiliki alat likuid untuk kelangsungan usahanya, harus juga memperhatikan tingkat permodalan yang dimiliki untuk mendukung kelangsungan usaha yang tercermin dalam pengelolaan ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah perumpamaan jarak total barang yang diperlukan dan total kewajiban yang disimpan perseroan (Sujarweni, 2017). bertambah rendah *debt to equity ratio* hingga bertambah besar kekuatan perseroan buat menangkap bebannya. (Hery, 2019). *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi perpajakan agresif, semakin besar *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi pula perpajakan agresif perseroan (Abdullah, 2020). Semakin besar *debt to equity ratio* diperlukan terhadap bentuk barang satu perseroan, bertambah besar hasil beban perseroan (Andriani, 2021). Dan untuk tujuan utama perseroan adalah seluruh *return on asset* perseroan (Anwar, 2017).

Return on asset adalah susun pemulihan maupun keuntungan yang mewujudkan berasal dari pengendalian aset meskipun penanam modal perseroan (Alpi, 2018). Rasio ini wajar digunakan apabila indeks daya laba suatu perseroan serta membandingkan pajak per total asset perseroan (Imam, 2017). Bertambah tinggi *return on asset* maka bertambah besar total pajak yang diwujudkan sejak masing-masing rupee dana yang diintegrasikan ke dalam total aktiva dan *return on asset* ialah alat yang diperlukan akan melihat seberapa menguntungkan investasi yang telah diberikan mungkin tergantung pada apa yang diharapkan dan bernilai Investasi riil

adalah seperti properti bisnis yang ditanamkan atau ditempatkan atau kemampuan penanaman modal yang ditanamkan dalam nilai total aktiva akan dapat mewujudkan laba pajak dan untuk menganalisis efektivitas administrasi perseroan saat menetapkan aktiva akan mewujudkan *revenue* (Haris & Sunyoto, 2018). *Return on Asset* adalah skala yang mewakili pentingnya kontribusi aset terhadap pendapatan bersih. Bertambah tinggi *return on asset*, bertambah besar total laba fiskal yang dibuat per masing-masing rupee uang yang tercatat saat total aktiva (Intan, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari analisis ini akan mengenal dampak *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada perpajakan agresif baik menurut parsial maupun secara simultan, khususnya dengan menggunakan laporan keuangan Honda Motor Cabang Cibiru periode 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan perbuatan untuk membatasi iuran perseroan di antara perseroannya besar dan menarik kepedulian umum sebab bertentangan dengan tumpuan publik dan serta akan membebani rakyat (Balakrishnan, 2012) ketika perseroan melakukan banyak gambaran persiapan iuran akan memotong taksiran iuran kewajiban. Perpajakan agresif mengacu pada kegiatan yang lebih individual terdiri dari negoisasi yang tujuan utamanya ialah dapat mengurangi beban pajak perseroan. Yoehana (2013), menjelaskan maka diperoleh perpajakan agresif dapat diidentifikasi sebagai berikut: "Tujuan utama dari aktivitas atau aktivitas yang menjadi subjek yang direncanakan pajak adalah untuk menghindari membayar pajak atau mengurangnya secara substansial, dan Alasan bisnis untuk aktivitas tersebut, jika ada tidak beralasan."

Dari kutipan tersebut, dengan istilah lain maka tujuan utama serta kegiatan penjadwalan iuran ialah untuk menyisih membayar iuran maupun mengurangi iuran cara signifikan biaya iuran yang pantas dibayar. Perpajakan agresif ialah suatu perbuatan. pendapatan perseroan, baik secara aktif mengurangi beban pajak untuk mengoptimalkan laba perseroan, maupun mengurangi penghasilan kena pajak karena

lemahnya *current ratio* perseroan dan pengembalian aset. dapat menggambarkan profitabilitas atau potensi keuntungan suatu perseroan (Novitasari, 2017). Perpajakan agresif sebagai urusan penjadwalan iuran oleh segala perseroan terkait dengan upaya penurunan tarif pajak secara efektif. Perseroan yang tahan pajak dicirikan oleh kurangnya transparansi. Perpajakan agresif adalah pekerjaan yang lebih individual, terdiri dari kegiatan yang tujuan utamanya adalah dapat mengurangi utang iuran perseroan. Tujuannya adalah dapat mengurangi total iuran yang pantas dibayar oleh bisnis atas apa pun yang perlu dipahami dan terkait dengan pertimbangan etika, komunitas, atau pemangku kepentingan bisnis.

Agresivitas pajak dapat dijelaskan sebagai bagian dari administrasi perpajakan pada kegiatan penjadwalan iuran. Dalam hal pencegahan pajak maupun *tax evasion*, perpajakan agresif bertambah diarahkan pada agresivitas pajak, yang diterjemahkan ke pada perbuatan hukum dengan tujuan akan menyusutkan iuran yang dikeluarkan oleh perseroan. Perbedaan sentral pencegahan pajak dan perpajakan agresif adalah bahwa pada perpajakan agresif, acara persiapan dapat menyusutkan jumlah iuran yang terutang dikerjakan lebih giat. Hal ini merupakan kendala yang kedapatan saat penumpukan iuran, maka dari itu mengakibatkan penyusunan penerimaan dana negeri, sehingga apabila dilakukan terus menerus maka negara akan kehilangan banyak penerimaan.

Current Ratio

Current Ratio berarti likuiditas yang diperlukan akan menunjukkan berapa baik aktiva lancar perseroan menutupi liabilitas pendeknya, dan bertambah besar *current ratio* maka bertambah besar kemungkinannya akan bertambah tinggi kekuatan perseroan untuk memenuhi kewajibannya dari waktu ke waktu, sehingga ketika *current ratio* digunakan sebagai skala likuiditas perseroan, *current ratio* perseroan dapat ditingkatkan melalui hutang lancar bila rasio terlalu tinggi *current ratio* tidak bagus sebab membuktikan banyak uang yang beredar dan menuruti gilirannya dapat mengurangi profitabilitas usaha (Sujarweni, 2017). Seperti yang ditunjukkan Arat (2015:53), ketika *current ratio* lebih

tinggi dari biasanya, itu menunjukkan bahwa aset lancar lebih dari cukup. Meskipun hal ini terlihat positif bagi pemberi pinjaman dan kreditur, hal ini tidak memiliki dampak yang menguntungkan pada pengembalian ekuitas. Ini bisa berarti ada aktivitas istirahat dan tidak diapresiasi dengan baik. Dengan istilah lain, *current ratio* ini mewujudkan total aktiva lancar yang disimpan perseroan relatif terhadap jumlah kewajibannya. Sehingga, *current ratio* hasil bagi antara jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar dihitung.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio yaitu proporsi yang diperlukan akan memperkirakan uang yang dibagikan oleh kreditur dan uang yang dibagikan oleh pemilik sehingga *debt to equity ratio* dihitung dari tunggakan kepada modal perseroan, untuk modal yang diperlukan mampu berdasar pada margin yang dihasilkan oleh bisnis atau pemilik bisnis dan rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan modal kerja bisnis yang akan berdampak drastis pada perpajakan bisnis, bahkan di sisi lain hutang perseroan akan meningkat (Nopitra, 2021). Jety et.al (2015: 12) berpendapat bahwa "*debt to equity ratio* akan ekuitas berkurang rendah umumnya menyiratkan perseroan lebih kukuh secara keuangan. Perseroan dengan rasio hutang yang lebih tinggi beranggapan lebih berisiko bagi kreditur dan pemilik modal daripada perseroan dengan rasio hutang yang berkurang rendah. (Aryaningsih et al., 2018) bertambah besar *debt to equity ratio* maka bertambah rendah uang yang peroleh disebabkan uang muka. Seumpama aturan umum, debitur harus memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5, melainkan harus diketahui maka ini pasti memperoleh bermacam-macam tergantung pada jenis layanan.

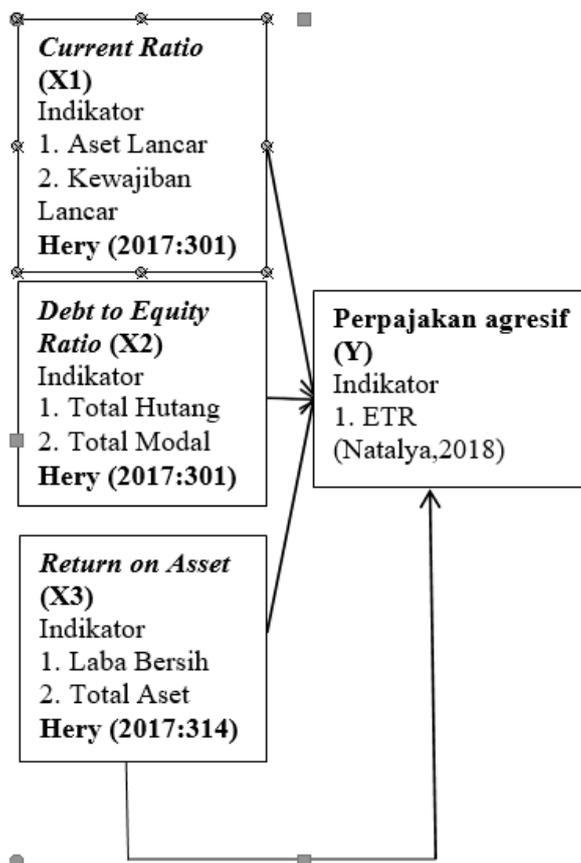
Return on Asset

Return on Asset menggambarkan susun pemulihan aktiva yang diinvestasikan investor dari mengelola semua aset yang digunakan oleh perseroan. Menurut Aryaningsih et al., (2018) "*Return on Asset* adalah skala ini memperkirakan apabila laba pajak dipilah melalui total aktiva, skala akan menimbang kinerja bisnis berdasarkan laba yang

dihasilkan perseroan dari aset bersamanya. Rahayu et al., (2019) “berpendapat bahwa *“return on assets* ialah skala yang membuktikan hingga berapa banyak sumbangan aset terhadap pembangkitan laba pajak”. Dengan istilah lain, skala dapat diperlukan akan menimbang pajak yang akan dihasilkan oleh masing-masing uang perak yang diintegrasikan ke dalam total aktiva skala akan menimbang melalui membagi laba bersih dengan aset bersama. Bertambah tinggi *return on asset*, maka bertambah tinggi total pengembalian bersih yang dihasilkan per rupee total aset. Diaz et al (2014:128) menyatakan bahwa *“return on asset* adalah *rate of return* atau keuntungan yang dibuat dari pengendalian aktiva dan penanaman

modal perseroan. skala ini sering digunakan apabila indeks daya laba perseroan melalui mengumpamakan laba bersih melalui total aset perseroan. *Return on asset* meneruskan ukuran yang mencukupi bagian kinerja bisnis secara keutuhan, sebab pengembalian aset dapat digunakan sebagai indeks saat proses *rate of return* penanaman modal perseroan. Rasio ini mengukur profitabilitas dari aktiva yang diperlukan, bertambah tinggi skala maka akan bertambah baik.

Menurut deskripsi tersebut rangkap suatu pola analisis terkait melalui dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* akan agresivitas pajak pada Honda Motor Cabang Cibiru padagambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Analisis ini menentukan detipe deskriptif dan verifikatif melalui strategi kuantitatif. Studi kasus ini menentukan data sekunder berbentuk laporan neraca, yang kemudian diselesaikan menggunakan E-View.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Di bawah ini adalah gambaran tentang aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai berikut.

Tabel 1 Aset Lancar dan Hutang Lancar Honda Motor Cabang Cibiru

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
2017	117.688.000.000	104.149.000.000
2018	131.180.000.000	116.467.000.000
2019	129.058.000.000	99.962.000.000
2020	132.308.000.000	85.736.000.000
2021	160.262.000.000	103.778.000.000

Menurut Tabel 1 diperoleh bahwa aset jangka pendek dan liabilitas jangka pendek berada dalam keadaan yang relatif stabil, meskipun terjadi kenaikan dan penurunan pada periode 2017-2021. Aset lancar tertinggi tahun 2021 adalah Rp 160.262.000.000 dan aset lancar terendah tahun 2017 adalah Rp 117.688.000.000. Dan utang lancar tertinggi

tahun 2021 adalah Rp 103.778 juta dan utang lancar terendah tahun 2020 adalah Rp 85.736.000.000. Di bawah ini adalah gambaran tentang aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai berikut:

Tabel 2 Total Hutang dan Ekuitas Honda Motor Cabang Cibiru

Tahun	Total Hutang	Ekuitas
2017	141.101.000.000	145.516.000.000
2018	170.348.000.000	174.363.000.000
2019	165.195.000.000	186.763.000.000
2020	142.749.000.000	195.454.000.000
2021	151.696.000.000	215.615.000.000

Menurut Tabel 2 diperoleh bahwa total utang dan ekuitas cukup stabil, meskipun pada periode 2017-2021 terjadi kenaikan atau penurunan. Total utang tertinggi tahun 2018 adalah Rp 170,3 8.000.000 dan total utang terendah tahun 2017 adalah Rp 11.101.000.000. Dan modal tertinggi tahun 2021 adalah Rp 215.615 juta dan modal terendah tahun 2020 adalah Rp

85.736.000.000. Dan total aset tertinggi tahun 2021 adalah Rp 367.311.000.000 dan jumlah aset terendah tahun 2017 adalah Rp 286,617.000.000.

Berikut uraian laba bersih dan total aset sebagai berikut:

Tabel 3 Total Hutang dan Ekuitas Honda Motor Cabang Cibiru

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2017	98.031.000.000	286.617.000.000
2018	239.205.000.000	344.711.000.000
2019	237.166.000.000	351.958.000.000
2020	175.046.000.000	338.203.000.000
2021	233.485.000.000	367.311.000.000

Menurut Tabel 3 diperoleh bahwa laba bersih dan total aset cukup stabil, meskipun pada periode 2017-2021 terjadi kenaikan atau penurunan. Laba bersih tertinggi tahun 2018 adalah Rp 239.205.000.000 dan laba bersih terendah tahun 2017 adalah Rp 98.031.000.000. Dan total aset tertinggi tahun

2021 adalah Rp 367.311.000.000 dan jumlah aset terendah tahun 2017 adalah Rp 286,617.000.000.

Berikut adalah gambaran beban pajak penghasilan badan dan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tabel 4 Laba Bersih dan Total Aktiva Honda Motor Cabang Cibiru

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2017	98.031.000.000	286.617.000.000
2018	239.205.000.000	344.711.000.000
2019	237.166.000.000	351.958.000.000
2020	175.046.000.000	338.203.000.000
2021	233.485.000.000	367.311.000.000

Menurut Tabel 4 diperoleh bahwa beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak cukup stabil, meskipun terjadi kenaikan dan penurunan pada periode 2017-2021. Beban pajak penghasilan tertinggi tahun 2018 adalah Rp 7.623.000.000 dan beban pajak

penghasilan terendah tahun 2017 adalah Rp 2.580.000.000. Dan laba sebelum pajak tertinggi tahun 2018 adalah Rp 3.995.000.000 dan laba sebelum pajak terendah tahun 2017 adalah Rp 13.937.000.000.

Analisis Verifikatif

Dependent Variable: Perpajakan agresif
 Method: Least Squares
 Date: 07/15/22 Time: 07:12
 Sample: 1 5
 Included observations:5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Current Ratio</i>	-0.121757	0.050858	-2.394074	0.2519
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.007719	0.004839	1.595079	0.3565
<i>Return on Asset</i>	0.120415	0.063795	1.887538	0.3102
C	0.265963	0.071121	3.739562	0.1663
R-squared	0.906963	Mean dependent var		0.188000
Adjusted R-squared	0.627853	S.D. dependent var		0.029496
S.E. of regression	0.017994	Akaike info criterion		-
				5.207045
Sum squared resid	0.000324	Schwarz criterion		-
				5.519495
Log likelihood	17.01761	Hannan-Quinn criter.		-
				6.045629
F-statistic	3.249482	Durbin-Watson stat		3.435298
Prob(F-statistic)	0.382254			

Gambar 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Gambar 2, hasil persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,265 - 0,121X_1 + 0,007X_2 + 0,120$$

Dimana:

Y = Perpajakan agresif

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Return on Asset*

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain) atau

standart error

Menurut persamaan regresi linier berganda dapat menyimpulkan sebagai berikut: Konstanta 0,265 menunjukkan dinamika keuangan Honda Motor Cibiru periode 2017-2021 ketika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* 0, *Current ratio* saat ini memiliki koefisien -0,121 yang berarti bahwa ketika rasio lancar meningkat satu, itu mempengaruhi tingkat keparahan pajak, yang meningkat menjadi -0,121, *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien adalah 0,771 yang artinya bertambah besar *debt to equity ratio* adalah satu satuan hingga perpajakan agresif semakin meningkat 0,771, *Return on Asset* mempunyai koefisien 0,120 yang penting *return on asset* meningkat satu unit, yang akan memiliki efek perpajakan agresif, yang meningkat adalah 0,120.

Pengujian Hipotesis

Dampak *Current Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dari tarif saat ini didasarkan pada agresivitas pajak sebagian menunjukkan bahwa hal itu tidak berpengaruh signifikan. Hal ini didasarkan pada kenyataan maka hasil t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilainya signifikan maupun terlihat dari probabilitas 0,25 > 0,05 maka dapat menyimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang bermakna laporan saat ini tidak ada nilai yang signifikan yang mempengaruhi keseluruhan tingkat perpajakan agresif (Y). Hasil analisis ini dibantu oleh Analisis Kurniasih dan Ratnasari (2013), serta Maharani dan Suardana (201) yang membuktikan bahwa variabel likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) tidak berdampak signifikan terhadap perpajakan

agresif. Sedangkan hasil Analisis ini bertentangan dengan Analisis Windi Kartikasari, Inge Lengga Sari Munthe dan Fatahurrizak (201) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dampak *Debt to Equity Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Gambar 2 dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* membuktikan dampak yang signifikan terhadap perpajakan agresif. Hal ini didasarkan pada kenyataan maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi atau probabilitas adalah 0,35 > 0,05, bahwa dari itu menyimpulkan maka *debt to equity ratio* mempunyai dampak yang signifikan terhadap perpajakan agresif. Hasil Analisis ini searah melalui hasil Analisis Setiawan utama menemukan dampak positif dan signifikan antara *debt to equity ratio*, dan hasil Analisis ini juga. Sesuai dengan hasil Putra dan Ni Luh (2012: 226), yang memastikan bahwa leverage yang signifikan untuk perpajakan agresif, semakin tinggi leverage dapat secara signifikan meningkatkan agresivitas pajak.

Dampak *Return on Asset* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat *return on asset* terhadap perpajakan agresif agak membuktikan dampak yang signifikan. Hal ini didasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi atau melihat probabilitas 0,31 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian aset secara parsial berpengaruh signifikan akan agresivitas pajak. Analisis ini searah dengan Darmawan dan Sukartha (201); Dewi dan Noviani (2017); Dewinta dan Setiawan (2016), serta Praditasari dan Setiawan (2017) membuktikan dampak positif yang signifikan akan perpajakan agresif. Dapat dipahami bahwa semakin tinggi profit yang ditemukan maka bertambah tinggi pula kemampuan perseroan untuk melakukan agresivitas pajak. Tetapi hal tercatat beradu melalui Analisis Ariawan dan Setiawan (2017) yang memastikan bahwa *return on assets* tidak

berdampak signifikan akan agresivitas pajak.

Dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh bahwa *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on assets* akan agresivitas pajak memberikan nilai R-squared adalah 0,906 atau 90,6%. Dapat dibayangkan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on assets* memberikan kontribusi secara simultan terhadap beratnya pajak adalah 90,6% sementara itu keseimbangan lainnya adalah 59,7% berdampak oleh variabel lain selain Analisis ini yang diperoleh membawa dampak terhadap agresivitas pajak. Hasil percobaan hipotesis dengan uji simultan menunjukkan bahwa data F lebih kecil dari statistik F dan tingkat signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat meyakinkan bahwa "*current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *Return on assets* (X3) cara simultan berdampak signifikan pada perpajakan agresif (Y)".

Temuan ini menunjukkan bahwa Analisis- Analisis sebelumnya tidak menjelaskan bagaimana kondisi variabel bebas dan terikat, Analisis sebelumnya tidak menguraikan faktor manakah yang memiliki hubungan dan memiliki dampak yang kuat atau tidak? kelemahannya terletak variasi lokasi analisis ini dengan analisis dahulu dan durasi analisis, sehingga menyebabkan perbedaan pandangan dan keterangan ketika analisis ini.

PENUTUP

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan dampak antar variabel yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *return on assets* dan agresivitas pajak. pandangan analisis ini ingin memastikan hingga terletak dampak yang tidak signifikan dengan cara parsial sentral *current ratio* akan agresivitas pajak dan memiliki dampak yang signifikan sentral *debt to equity ratio* dan *return on assets* akan agresivitas pajak. Namun pada saat yang sama, terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* akan agresivitas pajak. Menurut hasil

pembahasan dan uji data, terdapat hasil maka agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh indikator keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*). Agar perseroan mendapatkan investor yang tepat untuk menanamkan modalnya, perseroan perlu menaikkan pajak secara drastis bahkan lebih baik lagi untuk memaksimalkan nilai perseroan. Tetapi analisis ini belum tentu dikatakan sempurna, maka dari itu hendaklah diteliti dari beberapa faktor lain yang dapat mengurangi agresivitas pajak pada perseroan yang akan diamati oleh analisis lainnya.

REFERENSI

- Abdullah. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada Perseroan Makanan Dan Minuman. 759(1), 16-22
- Alpi. 2018. Analisis Determinan *Return on Asset* Pada PT. Pos Indonesia (Persero). Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) (2018) (1) 96
- Andriani (2021) Pengaruh *Return on Asset* (ROA) *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), DAN *Capital Intensity Ratio* (CIR) Terhadap Perpajakan agresif Volume 14 Nomor 2 Juli-Desember 2021 46–59
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak> ISSN:1907-9958(Print)2385-9246(Online)
- Anisa, N., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Dan Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(4), 1–9. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anwar. 2017. Pengantar Perpajakan (2nd Ed.). Mitra Wacana Media. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance (2021) 4(2)459-471 DOI: [1.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Assset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return

- Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
<https://doi.org/2502-7689>
- Balakhrishnan. 2012. Analisis Pengaruh Perpajakan agresif Terhadap *Cash Holding* dan Nilai Perseroan. Diponegoro *Journal Of Accounting*, Vol 6, Nomor 4, Tahun 2012, Halaman 1-9 ISSN: 2337-3806
- Diaz. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perseroan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 e-journal riset Manajemen riset (2014) 24-38
- Haris, A. M., & Sunyoto, Y. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 44, 125–135.
- Hery. 2019. Dampak *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price earning Ratio* Pada PT. MERCK, Tbk
- Imam. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perseroan Diponegoro *Journal of Accounting* (2017) 6, No 3(2010) 1-12
- Intan. 2019. The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability
- Nopitra. 2021. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) Terhadap Perpajakan agresif Pada Perseroan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Novitasari. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Perpajakan agresif Perseroan (Studi Empiris pada Perseroan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014 *JOM Fekon* (2017) 4(1) 1901-1914 ISSN: [2355-6854](https://doi.org/2355-6854)
- Rahayu, A., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 08(09), 56–68.
- Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(3), 1–9.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sujarweni. 2017. Dikutip dari “Statistika untuk Analisis. Yogyakarta: Graha Ilmu.” pada 3 Juli 2020 09:11
- Toly. 2014. Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Perpajakan agresif ISSN: [2337-3806](https://doi.org/2337-3806)
- Yoehana. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perpajakan agresif. Skripsi Universitas Diponegoro (2013) 4(2) 1-62

BIODATA PENULIS

Dwinta Mulyanti dosen Fakultas Ekonomi yang tertarik dengan studi manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia

Nia Fajriati Nasution adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi mahasiswa program studi akuntan yang berminat pada studi tentang agresivitas pajak pada perseroan.